

Mutiara dari Marv, Mengenang Syahadah Imam Ridha as

<"xml encoding="UTF-8?">

Pada hari terakhir bulan Shafar dan pada peringatan syahadah Imam Syi'ah yang Kedelapan, Imam Ali bin Musa al-Ridha as, kompleks makam suci Razavi dipenuhi oleh para peziarah yang tertinggal dalam pawai Arbain dan mereka yang tinggal di dekatnya demi meringankan .kepedihan dan kerinduan mereka kepada junjungannya Ali bin Musa ar-Ridha as

Lautan manusia yang berziarah dengan penuh antusias ini telah datang pada hari peringatan syahadah Imam mereka, bercucuran air mata dan berusaha menghilangkan karat dari hatinya .lalu menyegarkan jiwa mereka di Mashad ar-Ridha dan tempat suci ini

Hati begitu sedih, tetapi kegembiraan berada di halaman Imam Ridha as tak terlukiskan. Memang benar bahwa ziarah Imam Ridha as adalah haji orang-orang miskin, tetapi selain itu, .Imam Ridha as juga merupakan tujuan mereka yang tertinggal dari ziarah Karbala

Mereka yang tidak berhasil menghadiri konvoi Karbala karena alasan tertentu berharap doa teman-teman mereka dan mengirim mereka untuk menjadi wakil mereka dalam berziarah, tetapi kerinduan ini harus diringankan dan seruan serak ini harus dipecahkan di suatu tempat ... ketika langkah-langkah ini Itu tidak mencapai Baina al-Haramain dan tidak berjalan di jalan cinta, satu-satunya cahaya harapan adalah hati Ali ibn Musa al-Ridha as dan satu-satunya .perlindungan adalah Imam Ridha as

Banyak peziarah menggantungkan hati mereka di jendela baja yang mengarah ke tempat suci Imam Ridha as. Dari sana mereka dapat berseru agar keinginan untuk berduka dan berkabung dalam penderitaan Zainab al-Kubra dan penyesalan atas ketidaksempatan mereka menuju Karbala ... Bagaimana Anda melihat Allah ... ! Mungkin bagi Karbala tahun depan mereka akan !mendapat tanda tangan imam yang baik hati

Imam Ridha as adalah Imam Kedelapan Syiah dan menjadi Imam ketika berusia 35 tahun. Karena ayah beliau, Imam Kazhim as berada dipenjara Basrah dan Baghdad serta terputusnya hubungan dengan pengikut Syiah, Imam Ridha as menjadi lingkaran penghubung pertama .Imam Kazhim as dengan masyarakat

Periode Imamah dari Imam Ridha as bertepatan dengan tiga penguasa Bani Abbasiah; Harun

al-Rasyid, Amin dan Makmun. Lima tahun terakhir dari masa Imamahnya seiring dengan kekuasaan Makmun, satu dari khalifah Abbasiyah paling jahat dan licik. Sejak awal Makmun mengusulkan untuk memberikah kekhalifahan kepada Imam Ridha as, tapi ketika Imam menolak usulan tersebut, ia memaksa bahwa bila tidak menerima kekhalifahan, ia harus .menerima sebagai putra mahkota

Makmun memiliki berbagai motif ketika menawarkan Imam Ridha as sebagai putra mahkota, ia sebenarnya telah kehilangan sebagian besar popularitasnya di kalangan rakyat, terutama di Ahli Sunnah, karena pembunuhan saudaranya, Amin. Karena Ahli Sunnah setia dan pendukung Amin, maka dengan memanfaatkan kehadiran Imam Ridha as di kekuasaannya dan memanfaatkan posisi beliau, Makmun berusaha mendapatkan legitimasinya. Bani Abbas juga kesal dengan dia karena membunuh Amin, jadi Makmun meminta Imam untuk mengancam .dan memaksa mereka untuk patuh

Reaksi pertama Imam Ridha as menolak datang ke Marv, pusat pemerintahan Makmun, sehingga para petugas Makmun memaksa Imam ke Marv. Namun perlu dicatat bahwa penerimaan posisi putra mahkota adalah prestasi yang dibuat Imam Ridha as untuk komunitas Islam pada waktu itu. Imam Ridha as menggunakan pengangkatannya sebagai putra mahkota .untuk memperkenalkan hak Ahlul Bait as dan menghidupkan agama Rasulullah Saw

Di Iran dan bagian timur dunia Islam, sejumlah orang datang dan memeluk Syiah secara langsung atau melalui wakil-wakil Imam sebelumnya dan banyak orang tidak mengetahui Ali ibn Musa al-Ridha as. Oleh karena itu, dengan posisi putra mahkota Imam Ridha as, para pecinta Ahli Bait as menjadi kuat secara spiritual dan tekanan pada mereka berkurang, dan Ahlul Bait Nabi as berkat Imam Ridha as dihormati dengan kebaikan dan keagungan. Mereka .yang tidak menyadari kebajikan Ahlul Bait akhirnya berkenalan dengan orang-orang besar ini

Terlepas dari kehadiran Imam Ridha as dalam debat dan diskusi yang diselenggarakan Makmun dengan tujuan mempertanyakan citra ilmiah beliau dan di tempat-tempat tersebut ia mengundang para ulama dari agama lain, ternyata upaya itu justru meningkatkan status keilmuan Imam Ridha as. Para ulama dari berbagai agama datang untuk memahami pengetahuan tak terbatas dari Imam as dan mengakui penguasaan beliau atas sumber-sumber .agama

Pertarungan tersembunyi dan terarah Imam Ridha as dengan akar-akar tirani begitu efektif sehingga setelah bertahun-tahun propaganda negatif pemerintah terhadap keluarga Nabi,

status karunia dan spiritual para imam yang tertindas menjadi lebih menonjol dan ruang publik .komunitas akhirnya membuka lisan pujian terhadap Ahlul Bait as, khususnya Imam Ridha as

Dengan demikian, Makmun yang kembali gagal mencapai tujuannya dan tidak mampu meraih manfaat dari posisi putra mahkota Imam Ridha as untuk mendekatkan beliau secara lahiriah kepadanya, berusaha untuk mempertahankan kekhalifahannya dan berniat untuk .menggugursyahidkan cucu suci Rasulullah Saw

Imam Ridha as seperti para leluhur sucinya, gugur syahid di jalan memerangi kezaliman dan penindasan, tetapi tidak pernah tunduk pada kehinaan bekerja sama dan mendukung pemerintah otoriter dan penindas. Rakyat Iran bangga menjadi tuan rumah bagi kepribadian .yang begitu hebat dan menikmati sumber rahmat dan belas kasihannya setiap hari

Imam Ridha as memiliki banyak keutamaan ilmu dan etika. Memiliki lautan pengetahuan ilahi yang tak terbatas dan dihiasi dengan etika Muhammad yang baik, ia selalu bersikeras untuk menghormati hak-hak semua segmen masyarakat. Sulaiman bin Ja'far Abu Hasyim Ja'fari, salah satu perawi terkenal dan tepercaya Syiah dan merupakan salah satu dari sahabat dari empat Imam Syiah termasuk Imam Ridha, Imam Jawad, Imam Hadi dan Imam Hasan Askari, menukil, suatu hari saya mendatangi Imam untuk sebagian pekerjaan. Ketika pekerjaanku selesai, saya meminta diri untuk kembali, tetapi Imam berkata, "Tinggallah bersama kami
"!malam ini

Waktu itu matahari akan terbenam dan para pelayan Imam tengah sibuk kerja membangun sesuatu. Imam melihat seorang asing di antara mereka dan bertanya, "Siapa dia?" Mereka berkata: "Dia seorang pekerja, dia membantu kita dan kita akan memberinya sesuatu." Imam Ridha as bertanya, "Sudahkah Anda menetapkan upahnya?" Mereka berkata, "Tidak! Apa pun
".yang kita berikan, dia menerimanya

Imam menjadi kesal dan berkata, "Saya telah berulang kali mengatakan kepada mereka untuk tidak membawa siapa pun bekerja kecuali Anda menetapkan upahnya sebelum bekerja. Seseorang yang melakukan sesuatu tanpa kontrak dan penentuan gaji, jika Anda membayar tiga kali lebih banyak dari gajinya, ia masih berpikir Anda kurang dalam membayarnya, tetapi jika Anda kontrak dengannya dan membayar sejumlah uang kepadanya sesuai kontrak, ia akan senang bahwa Anda telah melakukan sesuai kontrak, dan jika Anda memberinya lebih dari
".jumlah yang ditetapkan, Anda tahu, meskipun kecil, ia akan lebih bersyukur

Berusaha mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarga adalah salah satu keutamaan

dan kebajikan terpenting yang disebutkan untuk manusia yang beriman. Menurut ajaran Islam, mencari nafkah sama dengan "jihad di jalan Allah" dan orang yang kehilangan nyawanya dengan cara ini dianggap sebagai "syahid" di hadapan Tuhan

Jadi, keringat seorang pekerja sama dengan darah seorang syahid yang tumpah di jalan Allah dan di jalan kebenaran. Imam Ridha as menggambarkan pahala dari para pekerja yang berusaha keras, "Sesungguhnya, orang yang berupaya menambah mata pencahariannya untuk ".menghidupi keluarganya bersamanya lebih dihargai daripada para mujahidin di jalan Allah

Ini adalah rekomendasi ilahi dari Imam Kedelapan as yang dapat digunakan dalam semua situasi praktis dan merupakan kebutuhan kita saat ini. Mempertimbangkan hak asasi manusia dari semua bagian masyarakat adalah faktor terpenting dalam membangun interaksi sosial dan keagamaan yang benar dan konstruktif dalam masyarakat Islam. Pengusaha yang mempekerjakan pekerja harus mempertimbangkan hak asasi manusianya terlebih dahulu dan .terutama, elemen kunci yang memberikan hak penuh kepada pekerja

Islam adalah agama yang menjaga martabat manusia, itulah sebabnya Imam Ridha as mengatakan tentang mengetengahkan agama seperti itu, "Jika orang mendengar keindahan dan kebaikan pidato kita, mereka akan tertarik ke pemikiran kami." Karena itu sangat penting bagi kita semua untuk menjaga martabat pekerja dan untuk mengingat bahwa penghormatan terhadap para pekerja pada kenyataannya adalah suatu kehormatan bagi hamba-hamba Tuhan ".yang berusaha untuk mencari nafkah dan mencari rezeki yang halal

Kembali kami mengucapkan bela sungkawa mendalam atas kesyahidan Imam Ridha as dan di akhir makalah khusus ini, kami menarik perhatian Anda pada hadis Imam Ridha as dalam buku .mulia "Uyun Akhbar ar-Ridha" yang ditulis oleh almarhum Syekh Saduq

Imam Ridha as mengatakan, "Siapa pun yang menziarahi saya, sekalipun jaraknya jauh dan menziarahi saya dari kejauhan, saya akan datang membantunya dalam tiga posisi pada Hari Kiamat untuk menyelamatkannya dari ketidaknyamanan pada waktu itu; Yang pertama adalah ketika surat-surat amal didistribusikan dari kanan dan dari kiri. Kedua, pada saat melintasi ".Shirath al-Mustaqim dan ketiga, pada amal perbuatannya diukur